

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi memiliki cakupan makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini metodologi penelitian berisikan mengenai bagaimana prosedurnya, jenis data yang dikumpulkan, alat yang digunakan untuk memperoleh data, teknik analisis data dan sebagainya akan dibahas lebih lanjut dalam poin-poin berikut:

- A. Defenisi Operasional
- B. Metode Penelitian
- C. Lokasi Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

A. Definisi Operasional

1. Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi adalah pemberian sertifikat kompetensi atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi. Sertifikasi berasal dari kata certification yang berarti diploma atau pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku sesuatu jabatan profesional. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai surat bukti kemampuan mengajar dalam mata pelajaran, jenjang dan bentuk pendidikan tertentu seperti yang diterangkan dalam sertifikat kompetensi tersebut (depdiknas, 2003).

Dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu pada pasal 2 disebutkan bahwa pengakuan guru sebagai tenaga yang profesional dibuktikan dengan sertifikasi pendidik. Selanjutnya pasal 11 menjelaskan bahwa sertifikasi pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Menurut Samani (2006:8) sertifikat pendidik adalah bukti formal dari pemenuhan dua syarat, yaitu kualifikasi akademik minimum dan penguasaan kompetensi minimal sebagai guru. Sedangkan menurut Trianto dan Tutik (2007:9) Sertifikat pendidik adalah surat keterangan yang diberikan suatu

lembaga pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sebagai bukti formal kelayakan profesi guru, yaitu memenuhi kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

2. Pengertian Guru

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru merupakan sosok yang paling berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah. Guru merupakan komponen terpenting dalam peristiwa pembelajaran peserta didik. Sebaik apapun program pendidikan yang termuat dalam kurikulum tanpa adanya peranan guru yang mengolahnya menjadi materi yang dapat difahami, tidak akan berarti apa-apa bagi peserta didiknya. Sejalan dengan ini, Bank Dunia (Suhardan, Dadang, 2001:20) mengemukakan bahwa:

Guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. “apapun namanya, apakah itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-

metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti apabila melibatkan guru”.

Sementara itu Moh. Fakry Gaffar (2007: 2) menyatakan bahwa: “guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok yang amat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik”. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang menuntut adanya keahlian khusus di bidangnya (sebagai guru).

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

3. Sertifikasi Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu pasal 2 disebutkan bahwa pengakuan guru sebagai tenaga yang profesional dibuktikan dengan sertifikasi pendidik. Selanjutnya pasal 11 menjelaskan bahwa sertifikasi pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Menurut Sumani (2006:8) sertifikat pendidik adalah bukti formal dari pemenuhan dua syarat, yaitu kualifikasi akademik minimum dan penguasaan kompetensi minimal sebagai guru. Sedangkan menurut Trianto dan Tutik (2007:9) Sertifikat pendidik adalah surat keterangan yang diberikan suatu lembaga pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sebagai bukti formal kelayakan profesi guru, yaitu memenuhi kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sertifikasi Pendidik adalah suatu bukti pengakuan sebagai tenaga profesional yang telah dimiliki seorang pendidik dalam melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah yang bersangkutan menempuh uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi.

Menurut Wibowo dan Mulyasa (2007:35) mengungkapkan bahwa tujuan sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan,
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan,
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten,
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan,

- e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.

Manfaat sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan menurut Mulyasa (2009 : 35) adalah sebagai berikut :

- a. Pengawasan Mutu
 - (1) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik
 - (2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan
 - (3) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya
 - (4) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.
- b. Penjaminan Mutu
 - (1) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak yang berkepentingan, khususnya para pelanggan/pengguna akan lebih menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/pengguna.
 - (2) Menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang dibidang keahlian dan keterampilan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program sertifikasi bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, serta peningkatan profesionalisme guru. Sedangkan manfaat sertifikasi guru adalah melindungi

profesi guru dan praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru, melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.

4. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai, yang di tunjukan seseorang dalam melakukan pekerjaannya tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakanya. Hal ini sesuai dengan pengertian kinerja yang dikemukakan oleh Amstrong dan Baron dalam kajian manajemen kinerja (Wibowo, 2007:2) bahwa” *performance* sering di artikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung”.

Lebih jauh lagi amstrong dan baron mengemukakan kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakanya. Sedangkan Wibowo (2007:4) sendiri mengungkapkan:

Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja. Lebih lanjut lagi wibowo (2007:7) mengemukakan bahwa sebenarnya kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung.

Kemudian, menurut Mangkunegara, Prabu A.A. Anwar bahwa:

Kinerja berasal dari bahasa kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang di capai seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Hal ini dikuatkan dengan pengertian kinerja selanjutnya diungkap oleh Sianipar (1994:4) yaitu kinerja adalah:

Hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu atau perwujudan dari hasil perpaduan yang sinergis dan akan terlihat dari produktivas seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaanya.

5. Kinerja Guru

Berdasarkan uraian tentang kompetensi dan peranan guru, tentu dapat diidentifikasi kinerja ideal seorang guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya. Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. (LAN, 1992). Menurut August W. Smith, Kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment* dan *validity* (Noto Atmojo, 1992).

Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell (1989) dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

- a. *Quality of work* – kualitas hasil kerja
- b. *Promptness* – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
- c. *Initiative* – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
- d. *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan
- e. *Comunication* – kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich (1996), patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi; (2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya; dan (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian dalam Kusmianto (1997:49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai

pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan suatu metode penelitian yang harus dipakai untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1992:121) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Penelitian yang dilakukan adalah suatu bentuk pengembangan dari metode ilmiah. Sebagaimana layaknya penelitian ilmiah, pemecahan terhadap masalah-masalah penelitian ini akan menggunakan metode yang sudah umum dipergunakan oleh peneliti-peneliti lainnya.

Lebih lanjut Arief Furchan (1992:5) mengemukakan bahwa: Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Keadaan ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didukung oleh pendapat Winarno Surakhmad (1994:139).

Adapun beberapa alasan penulis mempergunakan metode ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam waktu yang relatif singkat, data yang diperlukan dapat terkumpul;
2. Memudahkan dalam pengolahan, karena data yang terkumpul bersifat homogen atau sama;
3. Tidak memerlukan kehadiran peneliti saat pengisian data oleh responden;
4. Pengumpulan data lebih efisien bila dilihat dari segi waktu, biaya, dan tenaga.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996:151) yang menyatakan sebagai berikut: Fakta-fakta yang harus diperhatikan ketika menentukan alat pengumpul data yaitu jenis data yang diperlukan, sumber data, metode pengumpul data dan keinginan-keinginan dan kendala-kendala yang ada dalam diri peneliti.

Meskipun metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan cara yang utama untuk mendapat tempat yang penting dalam penelitian ini, namun penelitian ini tidak mengabaikan cara lain untuk menunjang validitas instrumen

pengumpulan data dan memperdalam kajian terhadap masalah penelitian. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilengkapi dengan studi kepustakaan. Pemakaian studi kepustakaan ini memungkinkan diperolehnya hal-hal yang relevan mengenai masalah yang diteliti, selain itu pula hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih memperdalam permasalahan yang diteliti. Pentingnya studi kepustakaan ini didukung oleh pendapat Winarno Surakhmad (1992:63) bahwa:

Terutama penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab para penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu sesuai dengan masalah, yakni teori yang disepakati pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikannya sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan, sehingga hasilnya akan lebih sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang diharapkan.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah semua Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kecamatan Lembang.

2. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiono (Akdon, 2005:96) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru baik yang telah tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi di SMP Negeri se Kecamatan Lembang. Dengan jumlah populasi dalam penelitian ini guru sebesar 233 .

Adapun populasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Jumlah Guru Yang Sudah Dan Yang Belum Tersertifikasi

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU	GURU YG TELAH TERSERTIFIKASI	GURU YG BELUM TERSERTIFIKASI
1.	SMPN 1 LEMBANG	62	40	22
2.	SMPN 2 LEMBANG	61	24	37
3.	SMPN 3 LEMBANG	78	52	26
4.	SMPN 4 LEMBANG	32	5	27
TOTAL		233	121	112

3. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiono (Akdon, 2005:98) mengatakan “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah *teknik probability sampling dengan cara simple random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan perhitungan rumus Taro Yamane yang dikutip dari Akdon (2005:107) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d^2 : prestasi yang ditetapkan $(0,1)^2$

a. Sampel guru SMP Negeri :

1) Guru yang sudah tersertifikasi :

Jumlah seluruh guru SMP Negeri 1, 2, 3, dan 4 yang sudah tersertifikasi adalah 121 orang, karena jumlah guru lebih dari 100 maka diambil sampel :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh jumlah sample keseluruhan sebanyak 54 guru namun dalam penelitian ini sampel digenapkan menjadi 100 guru.

2) Guru yang belum tersertifikasi

Jumlah seluruh guru SMP Negeri 1, 2, 3, dan 4 yang belum tersertifikasi adalah 138 orang, karena jumlah guru lebih dari 100 maka diambil sampel:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

$$Nd^2+1$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut didapatkan jumlah sample keseluruhan sebanyak 53 guru namun dalam penelitian ini sampel digenapkan menjadi 100 guru.

Distribusi proporsi Pengambilan Sampel

Guru yang sudah tersertifikasi

Tabel 3.2
Sampel Guru yang Sudah Tersertifikasi

No	Wilayah Penyebaran Populasi	Proporsi	Proporsi Tiap Kategori	Sampel
1	SMP Negeri 1 Lembang	40/121	$40/121 \times 55 = 18,18$	18
2	SMP Negeri 2 Lembang	24/121	$24/121 \times 55 = 10,90$	11
3	SMP Negeri 3 Lembang	52/121	$52/121 \times 55 = 23,13$	23
4	SMP Negeri 4 Lembang	5/121	$5/121 \times 55 = 2,27$	2
Jumlah				54

Guru yang belum tersertifikasi

Tabel 3.3

Sampel Guru yang Belum Tersertifikasi

No	Wilayah Penyebaran Populasi	Proporsi	Proporsi Tiap Kategori	Sampel
1	SMP Negeri 1 Lembang	22/112	$22/112 \times 53 = 10,4$	10
2	SMP Negeri 2 Lembang	37/112	$37/112 \times 53 = 17,51$	18
3	SMP Negeri 3 Lembang	26/112	$26/112 \times 53 = 12,30$	12
4	SMP Negeri 4 Lembang	27/112	$27/112 \times 53 = 12,77$	13
Jumlah				53

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam suatu penelitian perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (1999:7): “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”. Adapun langkah-langkah proses pengumpulan data ini meliputi:

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian hendaknya relevan dengan mempertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi dan keandalan alat tersebut. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, maka peneliti menentukan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi secara tidak langsung atau dalam hal ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrument penelitian, yang dalam hal ini adalah angket tertutup. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi subjek penelitian (responden) atau hal lainnya yang diketahuinya berkaitan dengan pengembangan karir dengan produktivitas kerja pegawai.

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis terhadap responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003:162), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam hal ini angket yang dipergunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah memuat alternatif jawaban. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan, sebagaimana dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1992:178-179) bahwa : Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan pola tertentu, jawaban singkat yang membubuhkan tanda cheklist pada item yang termuat pada alternatif jawaban. Angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang singkat, memusatkan responden pada pokok pernyataan, relatif objektif dan sangat mudah ditabulasi dan dianalisa.

Dalam angket tertutup jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan persepsinya, yaitu dengan cara memilih 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan apa yang mereka alami sebagai guru yang sudah sertifikasi maupun yang belum tersertifikasi.

Alasan digunakan angket sebagai alat pengumpul data, yaitu:

- a. Adanya efisiensi dari segi tenaga, biaya, dan waktu dalam pengumpulan data.
- b. Memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah disediakan.
- c. Mengarahkan responden pada pokok persoalan.
- d. Data dapat diproses dengan mudah untuk ditabulasi dan dianalisis.

Adapun keuntungan lain yang diperoleh apabila pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996:140) diantaranya:

- (1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- (2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- (3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- (4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.

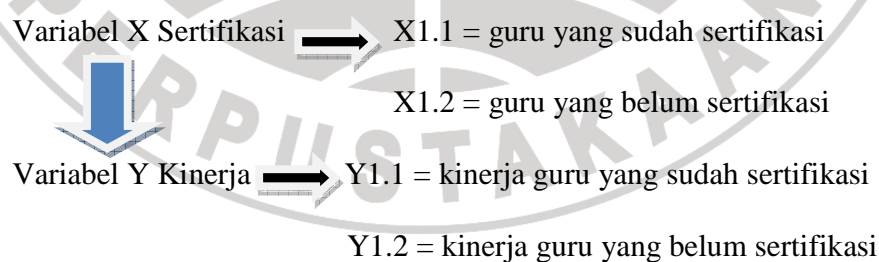
- (5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dengan demikian jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan berstruktur, yaitu dengan menyediakan alternatif jawaban untuk memudahkan responden

2. Menyusun Alat Pengumpul data

Dalam menyusun alat pengumpul data (angket/instrument), peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu Sertifikasi Guru untuk variabel X dan Kinerja Guru untuk variabel Y, dikarenakan penelitian ini bentuknya adalah komparasi yaitu perbandingan antara guru yang sudah sertifikasi dengan yang belum sertifikasi terhadap kinerja maka menimbulkan variabel sebagai berikut:



- b. Menentukan indikator dari variabel tersebut dan mengidentifikasi sub indikatornya,

- c. Menyusun kisi-kisi penelitian (terlampir) yang terdiri dari indikator dan sub indikator yang dianggap penting dan berkaitan dengan tiap variabel.
- d. Membuat daftar pernyataan dari masing-masing variabel yang merupakan penjabaran dari sub indikator disertai dengan alternatif jawaban.
- e. Menetapkan kriteria penilaian untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan alternatif jawaban sebanyak lima option, di karenakan pertanyaan yang penulis heterogen dan disesuaikan dengan kebutuhan data untuk mengungkap kinerja guru yang sudah sertifikasi di SMP Negeri Se-Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Maka penulis pun memberikan pilihan seperti di bawah ini :
- Pada pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan guru maka penulis memberikan pilihan sebagai berikut dengan bobot 1–5:

Tabel 3.4

Pilihan dalam angket untuk kemampuan guru

Option	Keterangan	Indikator	No item
1	Tidak mampu	Jika merasa tidak dapat melakukannya dan tidak mengerti sama sekali	1-45, 48-49,
2	Cukup mampu	Jika merasa tidak dapat melakukannya namun sedikit mengerti	51-54
3	Kurang Mampu	Jika merasa sedikit dapat melakukannya dan sedikit mengerti	
4	Mampu	Jika merasa dapat melakukannya dan mengerti	
5	Sangat mampu	Jika merasa dapat melakukannya dan sangat mengerti	

- Pada pernyataan yang berkaitan dengan intensitas guru yang sudah sertifikasi maupun yang belum maka penulis pun menggunakan pilihan seperti di bawah ini dengan bobot nilai 1–5:

Tabel 3.5
Pilihan dalam angket untuk intensitas guru

Option	Keterangan	Indikator	No item
1	Tidak pernah	Jika tidak pernah melakukannya	46-47,
2	Pernah	Jika pernah melakukannya walau cuma 1-2 kali	50
3	Kadang-kadang	Jika pernah melakukannya lebih dari 1-5 kali	
4	Sering	Jika melakukannya secara berkala (lebih dari 5 kali – 10 kali)	
5	Selalu	Jika melakukannya di setiap PBM	

E. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur pelaksanaan pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut tata cara pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam upaya pelaksanaan pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi pendahuluan dengan cara mewawancarai pihak sekolah yang diwakili oleh bagian humas dari masing-masing tiap sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu SMP Negeri se-Kecamatan Lembang mengenai jumlah guru-guru baik yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi dari masing-masing sekolah tersebut.
- 2) Persiapan penelitian yang meliputi langkah-langkah dalam hal pengurusan surat izin penelitian:
 - Meminta surat pengantar izin penelitian dari Kantor Jurusan Adpend dengan menyerahkan salinan proposal penelitian dan meminta surat pengangkatan dosen pembimbing skripsi, yakni dengan mengajukan dua nama dosen yang akan menjadi calon pembimbing skripsi.
 - Meneruskan surat pengantar izin penelitian dan pengajuan pembuatan SK Pembimbing dari Jurusan Adpend kepada dekan FIP UPI melalui staf administrasi bidang akademik FIP UPI.
 - Meneruskan surat pengantar izin penelitian dari dekan FIP UPI kepada pihak Rektorat UPI bidang kemahasiswaan melalui staf administrasi di BAAK.
 - Setelah mendapat surat izin penelitian dari Pembantu Rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri se-kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat maka peneliti harus membuat surat perizinan dari Dinas KBB dengan

syarat menyerahkan salinan proposal, foto 2 buah @ 2x3, fotocopy KTM/KTP, setelah mendapatkan surat perizinan dari Dinas KBB bagian Kesbang & Linmas, maka peneliti menyerahkan surat izin tersebut ke Dinas Pendidikan KBB, sekretaris daerah dan pemuda&olahraga.

b. Uji coba Instrumen (Angket)

Uji coba instrumen (angket) dilakukan sebelum angket yang sesungguhnya disebar kepada responden. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang terjadi, baik dalam bentuk redaksi maupun isi dari angket tersebut, sehingga bisa dilakukan perbaikan agar angket tersebut memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu angket yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Pengujian validitas dan reabilitas angket dilakukan dengan menggunakan pengolah data statistik, yaitu rumus untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket, baik secara keseluruhan maupun untuk masing-masing butir pernyataan di dalam angket. Uji coba dilakukan kepada 30 guru dengan rincian 15 guru yang sudah tersertifikasi dan 15 guru yang belum tersertifikasi yang berada di lingkungan SMP Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

1) Uji Validitas Alat Pengumpul Data

Validitas adalah suatu pengukuran untuk mengetahui apakah instrumen benar-benar dapat mengukur suatu atribut yang dikehendaki.

Dengan demikian validitas instrumen akan menunjukkan apakah instrumen yang dimaksud dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian atau tidak. Menurut Sugiyono (2006:137), jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Hasil perhitungan korelasi (r_{hitung}) dilihat dari item total *correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r_{kritis} yaitu untuk menentukan valid tidaknya instrument. Menurut Sugiyono (2007:141) kriteria pengujian validitas adalah seperti berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{kritis}$, maka butir soal memiliki validitas konstruksi yang baik.
- Jika $r_{hitung} < r_{kritis}$, maka butir soal tidak memiliki validitas konstruksi yang baik.

Uji coba angket penelitian ini dilakukan untuk menentukan validitas dan realibilitas instrumen. Hasil perhitungan korelasi (r_{hitung}) yang dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r_{kritis} . Jika r_{hitung} lebih besar atau sama

dengan r kritis maka item pernyataan dinyatakan memiliki validitas konstruksi yang kuat.

Setelah pengujian angket dilakukan, maka diperoleh data yang telah diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment* untuk menguji validitas tiap item seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Masing-Masing Item Pernyataan

No Item Pertanyaan	Harga t_{hitung}	Harga t_{kritis}	Keterangan
1	0.460	0.361	Valid
2	0.454	0.361	Valid
3	0.522	0.361	Valid
4	0.560	0.361	Valid
5	0.526	0.361	Valid
6	0.522	0.361	Valid
7	0.549	0.361	Valid
8	0.526	0.361	Valid
9	0.336	0.361	Tidak Valid
10	0.592	0.361	Valid
11	0.499	0.361	Valid
12	0.483	0.361	Valid
13	0.569	0.361	Valid

No Item Pertanyaan	Harga t_{hitung}	Harga t_{kritis}	Keterangan
14	0.258	0.361	Tidak Valid
15	0.510	0.361	Valid
16	0.381	0.361	Valid
17	0.428	0.361	Valid
18	0.294	0.361	Tidak Valid
19	0.454	0.361	Valid
20	0.486	0.361	Valid
21	0.429	0.361	Valid
22	0.306	0.361	Tidak Valid
23	0.315	0.361	Tidak Valid
24	0.305	0.361	Tidak Valid
25	0.355	0.361	Tidak Valid
26	0.460	0.361	Valid
27	0.376	0.361	Valid
28	0.417	0.361	Valid
29	0.458	0.361	Valid
30	0.286	0.361	Tidak Valid
31	0.883	0.361	Valid
32	0.893	0.361	Valid
33	0.841	0.361	Valid
34	0.882	0.361	Valid
35	0.828	0.361	Valid
36	0.904	0.361	Valid
37	0.803	0.361	Valid
38	0.927	0.361	Valid
39	0.812	0.361	Valid
40	0.782	0.361	Valid
41	0.771	0.361	Valid
42	0.831	0.361	Valid

No Item Pertanyaan	Harga t_{hitung}	Harga t_{kritis}	Keterangan
43	0.822	0.361	Valid
44	0.854	0.361	Valid
45	0.823	0.361	Valid
46	0.781	0.361	Valid
47	0.718	0.361	Valid
48	0.815	0.361	Valid
49	0.625	0.361	Valid
50	0.716	0.361	Valid
51	0.834	0.361	Valid
52	0.862	0.361	Valid
53	0.843	0.361	Valid
54	0.731	0.361	Valid
55	0.865	0.361	Valid
56	0.689	0.361	Valid

Keterangan Tabel :

- Jumlah item yang tidak valid sebanyak 8 item
- Jumlah item soal yang valid sebanyak 48 item

Hasil uji validitas angket tersebut menghasilkan 48 item pernyataan yang dinyatakan valid, 8 item pernyataan tidak valid (yaitu item nomor 9, 14, 18, 22, 23, 24, 25, dan 30) dari jumlah item yang tidak valid ada sebagian yang dihilangkan dan ada juga yang diganti atau diperhalus kalimat dalam angket sehingga mempermudah guru

memahami apa yang dimaksud peneliti. Untuk yang dihilangkan itu dilakukan karena item tersebut sudah terwakili oleh item yang lain.

Tabel 3.7
Item Pertanyaan yang dihilangkan

No Item	PERTANYAAN
9.	Mampu bersikap arif dan dewasa dalam hubungannya dengan teman sejawat
30.	Kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

Tabel 3.8
Butir Pernyataan Tambahan

No. Aspek	Pernyataan	No Item
1	Mampu memahami isi kode etik guru (dilihat dari segi pengetahuan, sikap dan apresiasi)	14
2	Mampu memahami landasan kependidikan sebagai guru untuk pedoman kepentingan dalam proses belajar mengajar	18
3	Mampu melaksanakan PBM dengan kondusif	22
4	Mampu memfasilitasi dan mendukung peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik	23
5	Mampu memfasilitasi dan mendukung peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik	24
6	Mampu memahami materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum di sekolah	25

2). Uji Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Uji realibilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Adapun rumus uji realibilitasnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) reliabilitas dengan menggunakan rumus uji realibilitas tersebut, maka diperoleh hasil perhitungannya seperti berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.999	56

Tabel diatas menunjukkan bahwa harga r_{hitung} sebesar 0,999 sedangkan harga $r_{tabel} = 0,60$. Maka $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,999 > 0,60$.

Artinya, instrumen tersebut layak (*reliabel*) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Karena angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian adalah angket yang sudah melalui tahap uji validitas seperti yang telah dijelaskan di atas. Sehingga angket tersebut sudah dapat dikatakan *reliabel* dan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data. Dengan asumsi, bahwa angket yang sudah valid, sudah pasti *reliabel*. Tetapi angket yang *reliabel* belum tentu valid.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul sebelum dianalisis maka data harus diolah. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden Dari Masing-Masing Variabel Dengan Rumus *Weighed Means Scored*

Teknik WMS ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y serta menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Adapun rumus WMS (sudjana, 2006:95) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor responden

X = jumlah skor dari jawaban responden

N = jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternative jawaban dengan menggunakan skala Likert yang nilainya 1 sampai 5;
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternative jawaban yang dipilih;
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternative jawaban itu sendiri;
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;
- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil:

Tabel 3.5
Kriteria Konsultasi Hasil WMS

Nilai	Keterangan
4,01-5,00	Sangat tinggi
3,01-4,00	Tinggi
2,01-3,00	Cukup tinggi
1,01-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat rendah

2. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variable penelitian

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{(X_i - \bar{X})}{s} \right] \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:86})$$

Keterangan:

T_i = skor rata-rata yang dicari

X_i = data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = rata-rata

S = simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

a. Rentangan (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, dengan

rumus:

$$R = X_t - X_r \quad (\text{Sugiyono, 2011:55})$$

Keterangan:

R = Rentang

X_t = Skor tertinggi

X_r = Skor terendah

b. Menentukan banyaknya kelas interval (BK), menggunakan rumus

Sturges, yaitu:

$$K = 1 + (3,3) \log n \quad (\text{Sugiyono, 2011:35})$$

Keterangan:

K = Kelas

n = Jumlah responden

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$K_i = \frac{R}{K} \quad (\text{Sugiyono, 2011:36})$$

Keterangan:

K_i = Kelas interval

R = Rentang

\bar{K} = Kelas

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi

- e. Mencari rata-rata data kelompok dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X}{\sum f_i} \quad (\text{Sugiyono, 2011:36})$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata untuk data kelompok

$\sum f_i$ = Jumlah data/sampel

$f_i \cdot x_i$ = Produk perkalian antara f_i dengan tiap interval data dengan kelas (x_i). Tanda klas x_i adalah rata-rata dari batas bawah dan batas pada setiap interval pertama.

- f. Menentukan simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{(n-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2011:58})$$

Keterangan:

S = simpangan baku

Σf = Jumlah data/sampel

\bar{X} = rata-rata

n = jumlah sampel

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data yang ada. Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan berpengaruh pada teknik statistik yang digunakan.

Winarno Surakhmad (1994:95) menjelaskan bahwa:

“Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mengetahui dan menentukan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus *chi kuadrat*.

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:171})$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat yang dicari

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Berikut adalah langkah-langkah dalam perhitungan uji normalitas distribusi data:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti *mean*, simpangan baku, dan *chi kuadrat*.
- b. Mencari kelas, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval kanan ditambah 0,5)
- c. Mencari *z-score* untuk batas kelas

$$z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:169})$$

Keterangan:

x_i = Skor batas kelas distribusi

\bar{x} = Rata-rata untuk distribusi

S = Simpangan baku untuk distribusi

- 1) Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas 0-Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas 0-Z yang berlainan
- 2) Mencari f_e diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n
- 3) Mencari f_o diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi

- 4) Mencari χ^2 dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan

Menentukan keberartian *chi kuadrat*, caranya yaitu dengan membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Apabila χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel), maka distribusi data dinyatakan tidak normal, dan sebaliknya apabila χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel), maka distribusi data tersebut normal. Berdasarkan tabel Chi-kuadrat pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasannya (dk-2).

4. Perhitungan Koefisien Korelasi

a. Korelasi Sederhana

Analisis koefisien korelasi menurut Sudjana (2005) studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel. Berdasarkan hasil uji normalitas data, menghasilkan bahwa data variabel X dan Y untuk sekolah Negeri berdistribusi normal sehingga tehnik yang digunakan adalah tehnik statistik parametrik. Dalam statistic parametrik, pengujian hipotesisnya menggunakan korelasi *product moment*. Rumus *product moment* (Sugiyono, 2003:213) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Variabel-variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel dependen (X) dan variabel independen (Y), maka r_{xy} merupakan hasil dari koefisien korelasi variabel-variabel tersebut. Selanjutnya r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel dengan taraf signifikansi 95%, bila harga r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel dan bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut.

b. Kategori Korelasi

Setelah menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* maka hasil koefisien korelasi tersebut ditafsirkan untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tolok ukur berdasarkan r_{xy} hitung yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:257), sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

c. Uji Tingkat Signifikansi

Setelah diketahui gambaran derajat hubungan variabel-variabel maka koefisien korelasi tersebut harus di uji signifikansi (dapat digeneralisasikan) atau tidak dengan membandingkan hasil tersebut dengan r_{tabel} dengan taraf

kesalahan yaitu 5%. Untuk mengujinya digunakan rumus uji signifikansi korelasi atau lebih dikenal dengan uji t. Rumus uji signifikansi korelasi, adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2003:215})$$

Keterangan:

t = Distribusi student dengan dk= (n-2)

r = koefisien korelasi *product moment*

n = Banyaknya data

Hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Ha : $\beta \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan menolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%.

5. Uji Hipotesis Komparasi

Metode analisis

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2008: 273})$$

Dimana :

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

